

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktu kerja, atau sedang mencari kerja (Rafiq *et al*, 2010). Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan (Sukirno, 2000).

Stober (2015) mengatakan bahwa tidak ada negara tanpa pengangguran dan tingkat pengangguran merupakan salah satu alat dasar untuk mengukur kinerja ekonomi setiap negara. Tingkat pengangguran juga merupakan indikator bagi investor asing dalam menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada negara tersebut, karena tingkat pengangguran yang rendah dapat menggambarkan stabilnya perekonomian sehingga investor asing tertarik untuk berinvestasi dan begitupun sebaliknya.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, yang berarti Indonesia memiliki modal tenaga kerja yang melimpah namun juga memberikan tingkat kesempatan penduduk untuk menganggur menjadi tinggi jika tidak diiringi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Pada 26 tahun terakhir tingkat pengangguran di Indonesia tercatat mengalami trend yang berfluktuatif, yang mana pada 1990-an tingkat pengangguran relatif lebih kecil karena berada pada angka 2 persen, namun terus meningkat setiap tahunnya dan berfluktuasi setelah mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2005 yang mencapai 11 persen hingga pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebanyak 5,99 persen (BPS).

Jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya meskipun laju pertumbuhan penduduk semakin menurun, hal ini disebabkan karena penurunan angka kelahiran yang lebih cepat dari pada penurunan angka kematian. Peningkatan jumlah penduduk pada setiap tahunnya dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur umur penduduk sehingga jumlah penduduk usia produktif terus meningkat dan menurunnya penduduk usia non produktif (0-14) serta kecenderungan naiknya penduduk manula (>65) keadaan ini menggambarkan terjadinya penurunan rasio usia ketergantungan. Jika rasio ketergantungan terus menunjukkan penurunan, maka hal tersebut mempunyai dampak ekonomis dengan adanya bonus demografi yaitu keadaan dimana rasio ketergantungan menunjukkan angka yang paling rendah dan tingginya penduduk usia produktif.

Dependency ratio atau rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi penting yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Mantra (2000) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ketergantungan maka semakin buruk beban tanggungan penduduk, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh golongan produktif, terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif. Pada umumnya, negara-negara yang sedang berkembang dengan tingkat fertilitas yang tinggi mempunyai angka rasio beban tanggungan yang tinggi. Namun di Indonesia rasio ketergantungan menunjukkan penurunan sejak tahun 1990 dimana rasio usia ketergantungan (*age dependency ratio*) Indonesia mencapai 68 persen dan terus menurun hingga tahun 2015 tercatat sebanyak 48 persen.

Masalah lain yang melanda perekonomian negara adalah pertumbuhan ekonomi, melalui GDP (*Gross Domestic Product*) atau PDB (Produk Domestik Bruto) pertumbuhan ekonomi dijadikan tolak ukur keberhasilan perekonomian suatu negara dan PDRB untuk setiap wilayah lininya. Dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mempunyai peran yang penting karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memicu keberhasilan pembangunan ekonomi yang akan mewujudkan pemerataan kemakmuran penduduk dalam suatu negara. Dengan meningkatnya kapasitas pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan sektor industri yang dapat meningkatkan *output* sehingga dapat menyerap tenaga kerja seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk (Tambunan, 2001).

Secara umum laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sering mengalami fluktuasi bahkan cenderung turun, dilihat pada 3 tahun terakhir tercatat pertumbuhan ekonomi pada 2014 bertumbuh sebesar 5,02 persen mengalami penurunan dari tahun 2013 yang tercatat 5,56 persen dan kembali turun pada 2015 menjadi 4,79 persen (BPS). Moreno-Gablis (2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung akan mengurangi pengangguran terutama bagi individu yang diserap pelatihan, tapi mempercepat tingkat pengangguran bagi karyawan terampil yang berusaha untuk tidak melatih kemampuan.

Indikator kinerja perekonomian yang terus menerus diamati disamping pengangguran adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu prasyarat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menciptakan lahirnya kesejahteraan masyarakat yang mana juga dapat menimbulkan efek baik maupun buruk. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Bank Indonesia). Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestik relatif lebih mahal dibanding dengan harga barang impor, sehingga masyarakat terdorong untuk membeli barang impor yang relatif lebih murah yang pada akhirnya mempengaruhi tenaga kerja lokal.

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *trade off* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran dan inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara. Laju inflasi nasional di Indonesia dalam 3 tahun terakhir menunjukkan penurunan, yang mana

pada 2015 inflasi tercatat sebesar 3,35 persen menurun jauh dari tahun 2013 yang mana laju inflasi mencapai 8,38 persen dan laju inflasi nasional tahun 2014 sebesar 8,36 persen (Bank Indonesia).

Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting disuatu negara, karena tingginya angka pengangguran dapat menimbulkan berbagai masalah seperti gejolak sosial hingga politik yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi negara. Selain itu pengangguran dapat dikaitkan dengan beberapa indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) negara bersangkutan. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan sangat berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran. Sedangkan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran (Sukirno, 2008). Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan diteliti tentang bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan *dependency ratio* dalam mempengaruhi tingkat pengangguran selama periode 1990 hingga 2015 di Indonesia. Untuk itulah penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan *Dependency Ratio* Terhadap Pengangguran di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi. Indikator-indikator ekonomi yang sering diamati adalah pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta *dependency ratio* yang mana setiap perubahannya dapat menggambarkan keberhasilan ekonomi. Di Indonesia pertumbuhan ekonomi mengalami trend yang berfluktuatif namun cenderung stabil selama periode 1990 hingga 2015, diikuti Inflasi yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya diiringi dengan tingkat pengangguran yang cenderung naik namun diikuti dengan rasio ketergantungan yang semakin menurun. Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh serta hubungan inflasi terhadap tingkat pengangguran Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh dan hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh dan hubungan rasio ketergantungan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendiskripsikan dan mengevaluasi tentang fenomena tingkat pengangguran di Indonesia serta menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan *dependency ratio* terhadap pengangguran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka mengambil kebijakan di bidang ketenagakerjaan yang berkaitan dengan pengangguran di Indonesia. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi atau pembanding bagi penelitian berikutnya serta dapat memberikan landasan untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengangguran. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari di bidang ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia. Adapun faktor makroekonomi yang diduga mempengaruhi perubahan tingkat pengangguran di batasi pada tingkat inflasi berdasarkan IHK, GDP atas dasar harga konstan 2000 sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi dan rasio usia ketergantungan (*age dependency ratio*) penduduk. Objek penelitian ini adalah Indonesia dalam periode waktu 1990 - 2015. Adapun data yang di peroleh dari publikasi-publikasi yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan World Bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan dibagi ke dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini mengemukakan konsep ketenagakerjaan, konsep pengangguran, Determinan yang mempengaruhi pengangguran: inflasi, pertumbuhan ekonomi, *age dependency ratio*, kerangka berfikir dan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan data dan sumber data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menjelaskan tentang perkembangan pengangguran di Indonesia serta perkembangan variabel-variabel yang ada di dalam penelitian

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari variabel-variabel yang diuji.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

